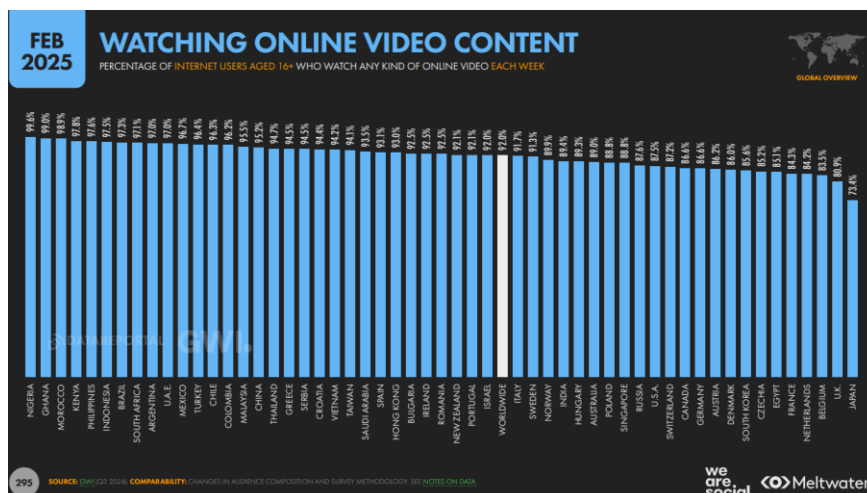


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pola komunikasi masyarakat mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Jika dahulu teks dan gambar statis mendominasi, kini video berkembang menjadi salah satu media global yang paling efektif untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan. Perubahan tersebut diperkuat oleh laporan data *We Are Social & Meltwater* (2025) pada Gambar 1.1, Indonesia menempati peringkat keenam dunia dengan 97,5% pengguna internet berusia 16 tahun ke atas menonton konten video *online* setiap minggunya. Hal ini membuktikan bahwa video telah menjadi media dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, sekaligus menunjukkan potensinya sebagai sarana strategis dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, bisnis, hiburan, hingga promosi destinasi wisata dengan kekuatan audio visual yang mampu menghadirkan keterhubungan emosional lebih mendalam.



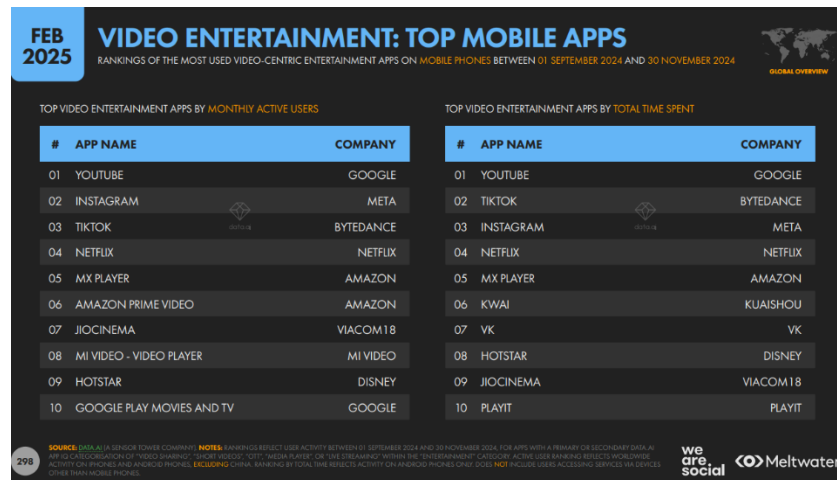
Gambar 1. 1 *Digital Global Overview Report 2025*

Sumber: wearesocial.com (2025)

Konten audio visual merupakan bentuk media alternatif yang memadukan suara dengan objek bergerak sesuai irama bunyi, sehingga menghasilkan sebuah video sebagai sarana penyampaian pesan (Sampouw et al., 2022). Konten audio visual juga dinilai memiliki keunggulan signifikan dibandingkan bentuk komunikasi tradisional. Sharma (2024), menekankan bahwa medium ini memungkinkan penyampaian pesan yang kompleks secara lebih menarik dan interaktif melalui kekuatan visual. Namun, daya guna konten audio visual tidak semata-mata bergantung pada kualitas estetikanya, melainkan juga pada kekuatan narasi yang relevan dengan identitas yang ingin dibangun. Jodi (2025), menambahkan bahwa penerapan *storytelling* yang terintegrasi dalam konten mampu mengubah audiens dari sekadar penonton pasif menjadi partisipan aktif serta meningkatkan keterlibatan. Dengan menghadirkan kisah yang otentik dan sesuai konteks, konten audio visual pada akhirnya berpotensi menciptakan hubungan emosional yang lebih mendalam antara subjek dan audiensnya.

Andreas Yoga Prasetyo dalam artikel berita Video Merajai Konten Media Digital 2022, menyebutkan bahwa dalam membuat konten audio visual akan terus meningkat dan diperkirakan akan terus tumbuh bagi pengguna generasi muda (Andreas, 2022, Maret). Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat Indonesia terutama generasi muda yang sudah akrab dengan arus informasi cepat dan ringkas, sehingga lebih mudah mencerna konten visual yang singkat, padat, dan *to the point*. Cara mereka mengakses berita pun bergeser bukan lagi melalui artikel panjang, melainkan melalui unggahan singkat seperti video *reels*, infografik, atau *swipe post* yang dianggap lebih praktis dan mudah dipahami. Tren ini juga diikuti oleh meningkatnya kebutuhan akan video profil, yaitu video yang didesain untuk memperkenalkan identitas, nilai, dan daya tarik suatu subjek, baik itu perusahaan, lembaga, maupun wilayah tertentu (Delonix et al., 2025). Video profil kini menjadi salah satu strategi utama dalam membangun citra dan memperluas jangkauan audiens. Sejalan dengan itu, menurut laporan data *We Are Social & Meltwater* (2025) pada Gambar 1.2, menunjukkan bahwa tiga aplikasi video berbasis hiburan dengan pengguna terbanyak di perangkat *mobile* adalah YouTube, Instagram, dan TikTok. Data tersebut menegaskan bahwa generasi digital kini lebih banyak

mengandalkan *platform* audio visual sebagai sumber informasi utama, bukan lagi media konvensional.



Gambar 1. 2 Top Aplikasi Video Hiburan

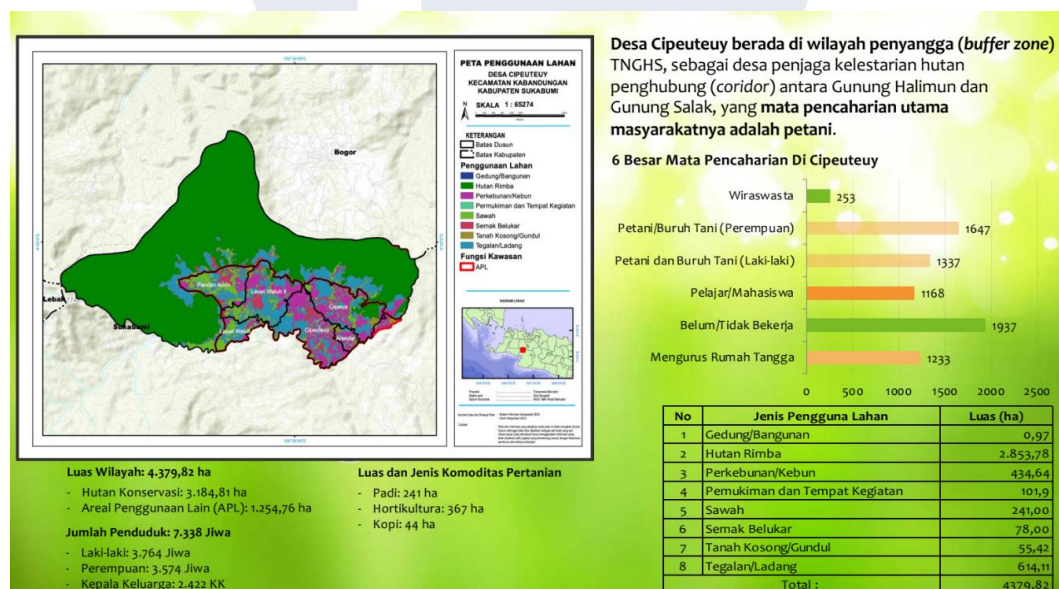
Sumber: wearesocial.com (2025)

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan akan media berbasis audio visual semakin tidak terelakkan, termasuk di tingkat komunitas lokal. Jika pada skala nasional video profil telah digunakan untuk memperkuat citra perusahaan maupun lembaga Delonix et al. (2025), maka pada skala desa video profil juga berpotensi menjadi saran strategis untuk memperkenalkan potensi alam, budaya, dan aktivitas sosial masyarakat untuk membantu masyarakat lokal mengemas kekayaan daerahnya agar lebih relevan dengan pola konsumsi generasi digital (Harianja et al., 2024).

Potensi Ekonomi Daerah Jawa Barat: Kekayaan Alam, Sumber Daya Manusia, dan Geografis Strategis 2024 melaporkan bahwa dalam konteks regional, Provinsi Jawa Barat memiliki posisi yang strategis secara geografis karena berbatasan langsung dengan Jakarta di sebelah barat sehingga menjadi bagian dari pusat aktivitas ekonomi Megapolitan (Krisdamarjati Advent Yohanes, 2024, November). Dengan luas wilayah sekitar 35.378 kilometer persegi, Jawa Barat memiliki garis pantai di utara dan selatan sekaligus topografi pegunungan yang membentang di bagian tengah hingga selatan. Kondisi geografis ini menjadikan Jawa Barat kaya akan sumber daya alam, baik di sektor kelautan maupun pertanian.

Potensi lahan subur menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber penghidupan utama masyarakat desa di Jawa Barat.

Salah satu wilayah yang dapat merepresentasikan kondisi ini adalah pada Gambar 1.4 Desa Cipeuteuy di Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi. Desa dengan luas sekitar 4.379 hektar memiliki bentang alam yang didominasi oleh hutan, lahan pertanian, perkebunan, sekaligus menjadi bagian dari kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tani, maupun peternak dengan komoditas utama meliputi padi seluas 75 hektar, hortikultura seluas 105 hektar, serta yang baru belakangan ini ingin dikembangkan yaitu kopi arabika seluas 17 hektar. Selain sektor agraris, desa ini juga menyimpan potensi wisata berbasis alam yang berpusat di salah satu dusunnya yakni Dusun Pandan Arum.



Gambar 1. 3 Geografis Desa Cipeuteuy

Sumber: Desa Cipeuteuy (2024)

Dusun Pandan Arum terbagi ke dalam delapan kampung, dan salah satu yang memiliki ciri khas kuat adalah Kampung Sukagalih. Kampung ini mulai terbentuk pada dekade 1960-an ditandai dengan hadirnya delapan keluarga dan kini Kampung Sukagalih berkembang menjadi permukiman yang dihuni sekitar 180 jiwa dari 56 kepala keluarga. Struktur sosial masyarakat masih memegang nilai

kekeluargaan yang kental, di mana warga lanjut usia laki-laki dipanggil '*abah*', sedangkan generasi yang lebih muda laki-laki dipanggil '*akang*'. Selain itu, pada Gambar 1.4 membuktikan Kampung Sukagalih juga dikenal dengan kekayaan hasil taninya, terutama cabai dan tomat, yang menjadi sumber penghidupan warga. Ketersediaan air di kampung ini sangat melimpah hingga setiap rumah tidak menggunakan keran, karena bila dipasang justru mudah jebol akibat tekanan air yang besar. Kondisi tersebut menjadikan Kampung Sukagalih sebagai wilayah dengan sistem *agroforestry* yang dikelola dalam tiga skema utama, yaitu *agroforestry* (integrasi hutan dan lahan pertanian), *agrosilvopastura* (integrasi kehutanan, pertanian, dan peternakan), dan *agrosilvofishery* (integrasi kehutanan, pertanian, dan perikanan). Dengan potensi tersebut, masyarakat Kampung Sukagalih jarang mengalami kekurangan dari segi sumber daya alam, sehingga kehidupan mereka sangat erat dengan keberlimpahan lingkungan sekitar.



Gambar 1. 4 Sumber Daya Alam Kampung Sukagalih



Gambar 1. 5 FGD bersama Warga Kampung Sukagalih

Selain potensi sumber daya alam yang melimpah, Kampung Sukagalih juga memiliki berbagai kelompok masyarakat yang menjadi penggerak utama dalam bidang pertanian, peternakan, dan pelestarian lingkungan. Data internal 2024 Kampung Sukagalih pada Gambar 1.6 menunjukkan bahwa terdapat Kelompok Tani (PokTan) Sukagalih yang berdiri sejak tahun 2010 dengan anggota sebanyak 86 orang. Kelompok ini memiliki legalitas melalui Surat Keputusan Kepala Desa dan mengelola berbagai komoditas pertanian seperti hortikultura seluas 25 hektar, padi seluas 13 hektar, dan kopi seluas 4 hektar. Selain itu, terdapat Kelompok Pelestarian Lingkungan (KoPel) yang berdiri sejak tahun 2005 dengan 40 anggota, berperan dalam pengelolaan lahan pertanian seluas 11 hektar serta kebun damar seluas 15 hektar melalui kerja sama resmi dengan Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS).

LEMBAGA YANG ADA DI KP. SUKAGALIH

1. POKTAN SUKAGALIH
 - Jumlah Anggota : 86 org
 - Tahun berdiri : 2010
 - Jenis Legalitas : SK Kepala Desa
 - Komoditas Pertanian Hortikultura : 25 Ha
 - Komoditas Pertanian Padi : 13 Ha
 - Komoditas Pertanian Kopi : 4 Ha
2. KELOMPOK PELESTARIAN LINGKUNGAN (KOPEL)
 - Jumlah Anggota : 40 org
 - Tahun berdiri : 2005
 - Jenis Legalitas : Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Kepala Balai TNNGHS
 - Luas lahan pertanian yang di Kelola Masyarakat : 11 Ha
 - Luas kebun damar : 15 Ha
3. KELOMPOK TERNAK SALARAS RAKSA JAYA
 - Jumlah Anggota : 32 org
 - Tahun berdiri : 2005
 - Jenis Legalitas : SK KEMENKUMHAM
 - Jenis Ternak : Domba Garut
 - Jumlah ternak awal : 60 Ekor
 - Jumlah setelah pengembangan : 425 Ekor

Gambar 1. 6 Data Kelompok di Kampung Sukagalih

Sumber: Kampung Sukagalih (2024)

Gambar 1.6 juga menjelaskan sektor peternakan terdapat Kelompok Ternak Salaras Raksa Jaya yang berdiri pada tahun 2005 dengan 32 anggota dan memiliki legalitas dari Kementerian Hukum dan HAM. Kelompok Ternak Salaras Raksa Jaya memelihara Domba Garut yang awalnya berjumlah 60 ekor dan kini telah berkembang menjadi lebih dari 400 ekor. Selanjutnya terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terdiri dari perempuan-perempuan hebat yang melakukan kesehariannya menjadi buruh tani dan membuat olahan *home industry*. Keberadaan empat kelompok tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Sukagalih telah memiliki sistem organisasi sosial dan ekonomi yang aktif. Masing-masing lembaga memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan warga, serta mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) pada Gambar 1.5 dilakukan pada tanggal 17-21 September 2025 bersama masyarakat Kampung Sukagalih terdiri dari 5 *akang* dan 6 *abah* mengungkapkan sejumlah tantangan sosial ekonomi yang masih dihadapi warga. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan peternakan dengan

pendapatan berkisar antara Rp800.000 hingga Rp2.000.000 per bulan. Ketergantungan terhadap tengkulak menyebabkan harga jual hasil tani sering kali tidak menguntungkan. Selain itu, generasi muda dinilai mulai kehilangan minat untuk terlibat dalam kegiatan pertanian karena dianggap tidak menjanjikan secara ekonomi.

Meskipun demikian, masyarakat Kampung Sukagalih menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengembangkan wilayahnya. Beberapa warga menyampaikan harapan agar potensi kampung mereka dapat lebih dikenal luas, baik oleh masyarakat luar maupun pihak pemerintah, sebagai upaya memperkuat dukungan terhadap aktivitas pertanian, peternakan, serta pengembangan ekowisata yang tengah dirintis. Kepala Dusun Pandan Arum juga mengatakan bahwa adanya keterbatasan dokumentasi visual menjadi salah satu penyebab kurang dikenal potensi kampung ini. Dokumentasi *interview* pada Gambar 1.7. Melihat kondisi tersebut, kebutuhan akan video profil menjadi semakin mendesak karena hingga saat ini Kampung Sukagalih belum memiliki dokumentasi visual yang mampu mempresentasikan potensi dan identitas kampung secara utuh. Padahal, kampung sedang berada dalam fase penting pengembangan ekowisata serta memperkuat kerja sama antar kelompok seperti KTH Kopel, BUMP, dan pemerintah desa. Video ini dibutuhkan sebagai arsip visual sekaligus sebagai media komunikasi resmi ketika menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, termasuk Balai Besar Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) sebagai mitra strategis dalam pengelolaan kawasan.

Dari sisi eksternal, peningkatan *awareness* juga menjadi alasan mendasar di mana Sukagalih memiliki kekayaan alam dan aktivitas masyarakat yang signifikan, namun belum banyak dikenal luas. Dengan adanya video profil, kampung dapat memperlihatkan kekuatan mereka, mulai dari keindahan alam seperti hutan damar, sungai dengan sumber air yang melimpah, kegiatan kelompok, hingga inisiatif ekowisata sehingga peluang dukungan maupun kolaborasi dapat meningkat. Kepala Dusun Pandan Arum juga menceritakan bahwa dari dua tahun yang lalu Kampung Sukagalih memang sudah ingin membuat video profil, namun terkendala oleh dana

dan lain hal sehingga belum terealisasi hingga penulis observasi di Kampung Sukagalih.



Gambar 1. 7 *In Depth Interview* bersama Kang Adit selaku Kepala Dusun Pandan Arum

Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi tersebut, penulis bersama teman-teman Universitas Multimedia Nusantara program *Social Impact Initiative* klaster Sosial Forestri *Batch 1* melakukan pemetaan gagasan dalam bentuk *mind map* perencanaan program yang mencakup beberapa klaster kegiatan dengan fokus yang berbeda, seperti ekowisata, kopi, herbal, dan lain sebagainya pada Gambar 1.8. Seluruh kegiatan ini berada di bawah payung Halimun *Eco Trek*, yang berfungsi sebagai kerangka kolaboratif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah penyangga Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Dari kerangka besar ini, setiap klaster mengembangkan kontribusinya masing-masing, baik dalam bentuk media maupun yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Karya penulis menempati posisi pada klaster media alternatif, yang berfokus pada produksi konten audio visual sebagai sarana komunikasi strategis. Video profil Kampung Sukagalih dirancang sebagai representasi visual dari hasil observasi lapangan dan interaksi langsung dengan masyarakat. Karya ini tidak dimaksudkan sebagai promosi *event*, melainkan sebagai *output* dokumentatif dan komunikatif yang dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pemerintah lokal, sekaligus memperkuat citra positif kampung di ranah publik.



Gambar 1. 8 Klaster Program yang Dilaksanakan oleh Klaster Sosial Forestri Batch 1

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan media komunikasi yang mampu mendokumentasikan sekaligus memperkenalkan identitas Kampung Sukagalih secara menyeluruh. Salah satu media yang dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah video profil. Menurut Pratama et al. (2022), video profil merupakan media

elektronik berbasis audio visual yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara efektif sehingga memudahkan audiens dalam memahami dan mengenali suatu identitas yang diperkenalkan. Oleh karena itu, video profil dinilai sebagai media strategis untuk menjembatani kebutuhan dokumentasi sekaligus pengenalan Kampung Sukagalih kepada eksternal, Dari sisi internal, video ini berfungsi sebagai arsip digital yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah setempat maupun untuk kepentingan dokumentasi, pelaporan, serta perencanaan program di masa mendatang. Sementara dari sisi eksternal, video profil berperan untuk menarik perhatian dan mengajak kerja sama mitra eksternal melalui representasi visual yang menampilkan potensi alam, aktivitas sosial masyarakat, dan ekowisata yang sedang dikembangkan.

Dengan demikian, perancangan video profil Kampung Sukagalih menjadi bentuk dokumentasi dan media komunikasi strategis yang menghubungkan pemerintah lokal, masyarakat, dan publik yang lebih luas. Karya ini diharapkan dapat memperkuat identitas Kampung Sukagalih sebagai kampung yang lestari dan berdaya, sekaligus menjadi contoh penerapan media audio visual yang mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Dalam konteks Sosial Forestri, video ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat mengelola hutan dan ruang hidup mereka secara mandiri melalui kegiatan *agroforestry*, *agrosilvopastura*, dan *agrosilvofishery*. Melalui visual kelompok-kelompok kampung, audiens dapat melihat bahwa pengelolaan hutan berbasis masyarakat bertujuan untuk menjaga alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan warga. Karena itu, video profil ini berperan sebagai penghubung yang menjelaskan praktik Sosial Forestri di lapangan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Karya ini sekaligus membantu memperkenalkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan.

1.2 Tujuan Karya

Karya tugas akhir ini dirancang sebagai bentuk pemenuhan akademik dan kontribusi praktis yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat maupun dunia komunikasi. Video profil mengenai Kampung Sukagalih diposisikan

sebagai medium strategis yang mampu memperkenalkan identitas, kekayaan alam, serta kehidupan sosial masyarakat setempat dengan pendekatan audio visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. serta dapat memberikan nilai baik dalam konteks komunikasi strategis maupun dokumentasi jangka panjang. Dengan hadirnya karya ini, terdapat beberapa tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Menghasilkan video profil Kampung Sukagalih yang menampilkan keindahan alam, mendokumentasikan aktivitas kelompok-kelompok sebagai aktor utama Kampung Sukagalih, memperlihatkan potensi kekayaan alam *agroforestry* (integrasi hutan dan lahan pertanian), *agrosilvopastura* (integrasi kehutanan, pertanian, dan peternakan), dan *agrosilvofishery* (integrasi kehutanan, pertanian, dan perikanan), potensi ekowisata, serta kehidupan sosial masyarakat sebagai media komunikasi strategis.
- 2) Menyediakan konten audio visual yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat sebagai sarana promosi, dokumentasi, maupun penguatan identitas kampung.

1.3 Kegunaan Karya

Kegunaan karya ini mencakup kontribusi yang diharapkan baik dari sisi akademis, praktis, maupun sosial, sesuai dengan tujuan perancangan dan produksi video profil Kampung Sukagalih.

1.3.1 Kegunaan Akademis

Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu komunikasi, khususnya terkait pemanfaatan media alternatif berupa video profil. Melalui penelitian dan produksi karya ini, dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian mengenai strategi komunikasi visual, *storytelling*, serta praktik dokumentasi berbasis audio visual di lingkungan akademik.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, video profil ini dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dan dokumentasi yang berkelanjutan oleh masyarakat Kampung Sukagalih. Karya ini bisa digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan potensi alam, pertanian, dan

kehidupan sosial setempat kepada audiens yang lebih luas. Selain itu, hasil karya ini juga dapat menjadi contoh penerapan nyata bagi praktis komunikasi strategis dalam merancang media alternatif yang relevan dan kontekstual.

1.3.3 Kegunaan Sosial

Dari sisi sosial, karya ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Kampung Sukagalih. Video profil ini menjadi media untuk memperkenalkan kampung sekaligus juga sebagai bentuk penguatan identitas dan kebanggaan bersama. Dengan adanya dokumentasi ini, masyarakat dapat lebih percaya diri dalam menunjukkan potensi yang dimiliki serta membuka peluang bagi peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan wisata maupun kerja sama dengan pihak eksternal.

